



ABSTRAK

Penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) adalah penyakit yang dapat dicegah dan diobati yang ditandai dengan gejala pernapasan persisten dan hambatan aliran udara yang disebabkan oleh saluran napas dan atau kelainan alveolar yang biasanya disebabkan oleh paparan signifikan terhadap partikel atau gas yang berbahaya. PPOK terdiri dari bronkitis kronik dan emfisema atau gabungan keduanya. Angka kejadian PPOK di dunia mencapai 4,8% pada tahun 2012, menurut *World Health Organization (WHO)* dalam *World Health Report* yang diprediksi akan terus meningkat setiap tahun. Tanda dan gejala pada PPOK adalah batuk kronis kurang lebih selama 2 minggu, sputum produktif, sesak napas, kadang disertai mengi (*wheezing*), dan gejala non spesifik berupa lesu, lemas, penurunan berat badan, serta anoreksia. Efektivitas batuk pada PPOK akan menurun oleh karena penurunan pergerakan silia dan peningkatan jumlah sekret. Pasien dengan PPOK dan batuk produktif memiliki risiko tinggi untuk terjadinya eksaserbasi dan mortalitas. Program fisioterapi yang dilakukan untuk menurunkan frekuensi batuk adalah dengan latihan fisioterapi dada (*chest physiotherapy*). Tujuan latihan fisioterapi dada adalah untuk mengeluarkan sekret. Penurunan jumlah sekret diharapkan mengurangi frekuensi batuk, sehingga dapat mengurangi angka kejadian eksaserbasi serta angka kematian oleh karena PPOK.

Kata kunci : Fisioterapi, Fisioterapi Dada, Frekuensi Batuk, PPOK



ABSTRACT

Chronic obstructive pulmonary disease (COPD) is a preventable and treatable disease characterized by persistent respiratory symptoms and limited air flow caused by the airways and / or alveolar abnormalities which are usually caused by significant exposure to harmful particles or gases. COPD consists of chronic bronchitis and emphysema or a combination of both. The incidence of COPD in the world reached 4.8% in 2012, according to the World Health Organization (WHO) in the World Health Report which is predicted to continue to increase every year. Signs and symptoms in COPD are chronic cough for approximately 2 weeks, productive sputum, shortness of breath, sometimes wheezing, and non-specific symptoms such as lethargy, weakness, decreased weight, and anorexia. The effectiveness of coughing in COPD will decrease due to a decrease in ciliary movement and an increase in the number of secretions. Patients with COPD and productive cough have a high risk for exacerbations and mortality. The physiotherapy program carried out to reduce the frequency of coughing is by chest physiotherapy. The purpose of chest physiotherapy is to issue a secretion. Decreasing the number of secretions is expected to reduce the frequency of coughing, so that it can reduce the incidence of exacerbations and mortality due to COPD.

Keywords: Physiotherapy, Chest Physiotherapy, Frequency of Cough, COPD